

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi salah satu faktor penting dalam perubahan peradaban manusia. Sejak era Web 1.0 yang bersifat *Word Wide Web* (WWW) yang bersifat statis dan satu arah, masyarakat mulai menuntut interaksi yang lebih dinamis. Perkembangan ini kemudian melahirkan Web 2.0 yang memungkinkan pengguna tidak hanya mengonsumsi konten tetapi juga memproduksi secara aktif. Transformasi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut membuka jalan bagi media sosial sebagai ruang interaksi baru yang berpengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi generasi muda.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Digital nomor 17 tahun 2025 (<https://nlink.at/s5gh>) tentang tata kelola penyelenggaraan sistem elektronik dalam perlindungan anak. memberikan dasar hukum yang kuat untuk memastikan pemenuhan hak anak dalam ruang digital sesuai dengan usianya. Media sosial kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat. Aplikasi TikTok merupakan sarana sebagai salah satu platform video pendek yang paling populer yang memainkan peran penting dalam membentuk pola komunikasi dan ekspresi diri. Generasi Z di Indonesia yang tumbuh bersama teknologi digital menjadikan aplikasi TikTok sebagai sarana utama untuk berinteraksi, berbagi ide, dan membangun komunitas. Diskusi

dengan pakar komunikasi dalam seminar dan simposium menunjukkan bahwa aplikasi TikTok telah berkembang menjadi fenomena sosial yang tidak bisa diabaikan karena pengaruhnya meluas hingga ke ranah pendidikan dan pembentukan karakter remaja.

Aplikasi TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan untuk melepas penat, tetapi juga menjadi medium penting dalam komunikasi dan penyebaran informasi. Susilowati (2018) menegaskan bahwa penggunaan aplikasi TikTok yang awalnya sekadar tren kemudian berkembang menjadi wadah untuk meningkatkan rasa percaya diri sekaligus menyalurkan kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa platform digital dapat bertransformasi dari sekadar hiburan menjadi ruang pembelajaran personal.

Pelondou (2021: 389–390) menambahkan bahwa aplikasi TikTok merupakan salah satu media berbasis web yang paling banyak dimanfaatkan oleh pelajar. Popularitasnya tidak hanya karena sifatnya yang menarik dan interaktif, tetapi juga karena kemampuannya melibatkan siswa dalam aktivitas sosial dan kreatif. Aplikasi TikTok menjadi bagian dari keseharian remaja, membentuk pola komunikasi baru, serta membuka peluang bagi mereka untuk mengekspresikan diri dan membangun jejaring sosial.

Di sekolah diperlihatkan bahwa siswa menggunakan aplikasi TikTok untuk mengeksplorasi minat, mengikuti tren populer, dan membangun jaringan sosial. Aktivitas ini berdampak pada pembentukan identitas sosial sekaligus menimbulkan tantangan baru. Sebagian siswa menunjukkan peningkatan kreativitas dan rasa percaya diri, namun ada pula yang mengalami penurunan

konsentrasi belajar akibat terlalu banyak mengonsumsi konten hiburan. Penelitian Nur Istiqomah & Isrotul Amaliya Rahma (2025) menegaskan adanya dampak ganda: positif berupa peningkatan komunikasi dan interaksi sosial, serta negatif berupa tekanan sosial dan paparan konten yang tidak sesuai.

Kajian pustaka lain, seperti penelitian Rafli dkk. (2025) menunjukkan bahwa siswa lebih banyak mengonsumsi konten hiburan dibandingkan konten edukatif di aplikasi TikTok. Hal ini berimplikasi pada berkurangnya akses terhadap informasi akademik. Sementara itu, penelitian Kirana H., dkk. (2025) menyoroti bahwa aplikasi TikTok memengaruhi pola interaksi sosial Gen Z dengan membangun komunitas virtual, meski berpotensi menurunkan kualitas hubungan tatap muka. Diskusi panel dengan sejawat di bidang pendidikan juga menekankan perlunya strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai kesetiakawanan sosial dalam era digital.

Kirana H., dkk. (2025) menemukan bahwa konten aplikasi TikTok berperan besar dalam membentuk pola interaksi sosial Generasi Z. Platform ini menjadi sarana utama bagi remaja untuk membangun komunitas virtual sekaligus menyebarkan tren yang sedang berkembang. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa media digital kini menjadi arena baru bagi remaja dalam berkomunikasi dan berkolaborasi. Interaksi yang berlangsung di ruang maya sering kali hanya menciptakan kesan kedekatan semu sehingga berpotensi menurunkan kualitas hubungan tatap muka. Pergeseran interaksi dari dunia nyata ke dunia digital menimbulkan kekhawatiran bahwa pemahaman remaja terhadap nilai kesetiakawanan sosial dapat berubah.

Fenomena ini tampak nyata dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa merasa lebih dekat dengan teman-temannya melalui video singkat, komentar positif, atau tantangan kreatif di aplikasi TikTok. Mereka merasakan kebersamaan, meski hanya lewat layar ponsel. Namun, kedekatan itu tidak selalu sejalan dengan kenyataan di ruang kelas; ada remaja yang merasa terhubung, tetapi ada pula yang merasa terasing karena tidak mampu mengikuti tren atau takut tertinggal dari lingkaran sosialnya. Aplikasi TikTok, dengan segala daya tariknya, menjadi cermin kehidupan remaja: penuh peluang untuk berkreasi dan berkolaborasi, tetapi juga menyimpan risiko yang dapat melemahkan interaksi nyata.

Kesetiakawanan sosial sendiri merupakan nilai fundamental dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2015 menegaskan bahwa kesetiakawanan sosial harus menjadi gerakan terpadu dan berkelanjutan. Nilai ini mencakup sikap peduli, saling menolong, dan berbagi tanpa memandang perbedaan. Diskusi akademik dalam konferensi pendidikan menekankan bahwa kesetiakawanan sosial perlu ditanamkan sejak dini melalui berbagai media, termasuk media digital, agar relevan dengan kehidupan generasi muda yang akrab dengan teknologi.

Penelitian Listyawati (2020) menunjukkan bahwa tradisi sedekah tahunan merupakan implementasi nyata kesetiakawanan sosial, menumbuhkan sikap peduli dan gotong royong. Priyanggani dkk. (2023) menambahkan bahwa sikap kesetiakawanan sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil akademik siswa. Sementara itu, Listyaningsih (2019) menegaskan bahwa

kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk sikap kesetiakawanan sosial melalui praktik langsung dan kerja sama sebaya. Kajian pustaka ini memperkuat argumentasi bahwa kesetiakawanan sosial memiliki peranan penting dalam pendidikan.

Media massa dan elektronik juga banyak menyoroti fenomena TikTok sebagai tren sosial yang memengaruhi perilaku remaja. Artikel di surat kabar dan majalah menekankan bahwa aplikasi TikTok tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga ruang diskusi isu sosial, mulai dari kampanye lingkungan hingga solidaritas terhadap korban bencana. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana penguatan kesetiakawanan sosial apabila digunakan secara bijak.

Fenomena ini tampak nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Mereka merasa dekat dengan teman-temannya melalui video singkat, komentar positif atau tantangan kreatif di aplikasi TikTok. Ada rasa kebersamaan yang tumbuh, meski hanya lewat layar ponsel. Namun, kedekatan itu kadang bersifat semu sehingga hubungan yang tampak hangat di dunia digital bisa berbeda dengan kenyataan di ruang kelas. Sebagian siswa merasa terhubung akan tetapi ada pula yang merasa terasing karena tidak mampu mengikuti tren atau takut tertinggal dari lingkaran sosialnya. Aplikasi TikTok dengan segala daya tariknya menjadikan cermin kehidupan remaja dengan penuh peluang untuk berkreasi dan berkolaborasi akan tetapi juga menyimpan risiko yang dapat melemahkan interaksi nyata.

Meskipun banyak penelitian tentang interaksi sosial atau media sosial secara umum masih sedikit yang secara spesifik mengkaji dampak aplikasi Tiktok terhadap kesetiakawanan sosial secara mendalam. Namun, penggunaan aplikasi Tiktok di kalangan siswa kelas 7 SMPN 13 Madiun belum diketahui secara pasti dampak positif maupun dampak negatifnya terhadap kesetiakawanan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilaksanakan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada hal-hal sebagai berikut :

1. Dampak positif dan dampak negatif penggunaan aplikasi TikTok terhadap kesetiakawanan sosial siswa kelas 7 SMPN 13 Madiun.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan aplikasi TikTok terhadap kesetiakawanan sosial siswa kelas 7 SMPN 13 Madiun.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan fokus penelitian atas maka masalah-masalah yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Dampak positif dan dampak negatif apa sajakah yang ditimbulkan dalam penggunaan aplikasi TikTok terhadap kesetiakawanan sosial siswa kelas 7 SMPN 13 Madiun ?
2. Faktor-faktor apa sajakan yang menyebabkan dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan aplikasi TikTok terhadap kesetiakawanan sosial siswa kelas 7 SMPN 13 Madiun.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka dapat disampaikan tujuan ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan aplikasi TikTok terhadap kesetiakawanan sosial siswa kelas 7 SMPN 13 Madiun.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan aplikasi TikTok terhadap kesetiakawanan sosial siswa kelas 7 SMPN 13 Madiun.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa :
 - a. Siswa dapat lebih memahami bagaimana pola penggunaan aplikasi TikTok memengaruhi interaksi sosial dan nilai kesetiakawanan mereka, sehingga dapat mengelola penggunaan media sosial dengan lebih bijak
 - b. Siswa terlatih untuk lebih kritis dalam memilah konten di aplikasi TikTok dan lebih memahami dampak sosial yang mungkin ditimbulkan oleh perilaku daring.
2. Bagi Guru :
 - a. Guru dapat menggunakan temuan penelitian untuk merancang strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual yang tidak hanya berfokus pada akademik tetapi juga pada perkembangan karakter dan nilai sosial.

- b. Guru memperoleh pemahaman lebih dalam tentang dinamika sosial yang terjadi di kalangan siswa di luar kelas sehingga dapat memberikan pendekatan yang lebih efektif dalam mendampingi mereka.
 - c. Hasil penelitian dapat memperluas wawasan guru tentang dampak media sosial yang relevan dengan perkembangan zaman dan meningkatkan kompetensi mereka dalam menghadapi tantangan era digital.
3. Bagi Kepala Sekolah :
- a. Hasil penelitian dapat menjadi landasan bagi kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan yang relevan terkait penggunaan media sosial di lingkungan sekolah. Kebijakan ini dapat mencakup program-program pendidikan karakter atau sosialisasi etika digital.
 - b. Kepala sekolah dapat mengoptimalkan komponen pendidikan dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk membangun kesetiakawanan sosial dan menghindari dampak negatif media sosial.
 - c. Data dari penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan program bimbingan konseling yang lebih efektif, khususnya dalam menangani isu-isu sosial dan mental yang terkait dengan penggunaan media sosial.
4. Bagi Teoritis :
- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori-teori sosiologi dan komunikasi, terutama yang berkaitan dengan

kesetiakawanan sosial dan pengaruh media sosial dalam konteks masyarakat digital.

- b. Hasil penelitian dapat menjadi acuan atau landasan bagi peneliti lain yang tertarik pada topik serupa, terutama yang berkaitan dengan dampak aplikasi TikTok dan fenomena media sosial lainnya pada perilaku sosial siswa.
- c. Penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan dan literatur akademik mengenai hubungan antara media sosial dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat kontemporer.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah tafsir dan mudah memahami maka perlu disampaikan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Aplikasi TikTok adalah aplikasi media sosial berbasis video pendek dengan durasi beberapa detik hingga beberapa menit yang memungkinkan pengguna dapat membuat, mengedit, dan membagikan video kreatif yang dilengkapi dengan musik, filter, dan efek khusus.
2. Kesetiakawanan sosial adalah sikap peduli, empati, dan perasaan saling memiliki yang terjalin antarindividu dalam sebuah kelompok.